Literatify : Trends in Library Developments
2722-1571 (p-ISSN)
2723-0953 (e-ISSN)
Volume 7 Issue 1, March 2026

Mediasi Pengetahuan Islam Modern melalui Layanan Perpustakaan di Jepang

Touku Umar[1*] & Abu Haif[2]

[1,2]Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Correspondence E-mail: touku.umar@uin-alauddin.ac.id

Abstract

This study examines the mediation of modern Islamic knowledge through library services in Japan as a response to the increasing demand for Islamic information within a multicultural and predominantly non-Muslim society. This topic is significant because libraries play a strategic role not only as information centers but also as spaces for intercultural and interreligious dialogue in fostering a moderate, inclusive, and academically grounded understanding of Islam. This research employs a literature review method by examining scholarly sources such as books, journal articles, research reports, and library policy documents relevant to modern Islam and library services in Japan. Data collection was conducted through a systematic literature search, source selection based on relevance and credibility, and thematic categorization of the reviewed materials. The data were analyzed using content analysis to identify patterns, concepts, and forms of mediation of Islamic knowledge within library services. The findings indicate that the development of multilingual collections, the provision of academic resources on modern Islam, and information literacy programs are the main strategies used by libraries to mediate Islamic knowledge. Libraries in Japan contribute to presenting a contextual and scholarly understanding of Islam.

Keywords: *Modern islamic knowledge; Library services; Japan*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji mediasi pengetahuan Islam modern melalui layanan perpustakaan di Jepang sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan informasi keislaman di tengah masyarakat multikultural dan mayoritas non-Muslim. Kajian ini penting karena perpustakaan berperan strategis tidak hanya sebagai pusat informasi, tetapi juga sebagai medium dialog lintas budaya dan agama dalam membangun pemahaman Islam yang moderat, inklusif, dan berbasis akademik. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan menelaah berbagai sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan perpustakaan yang relevan dengan tema Islam modern dan layanan perpustakaan di Jepang. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis, seleksi sumber berdasarkan relevansi dan kredibilitas, serta pengelompokan tema kajian. Data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan bentuk mediasi pengetahuan Islam dalam layanan perpustakaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan koleksi multibahasa, penyediaan sumber akademik tentang Islam modern, serta program literasi informasi menjadi strategi utama perpustakaan dalam memediasi pengetahuan Islam.

Kata Kunci: Pengetahuan Islam modern; Layanan perpustakaan; Jepang

Article Info

Submitted: 08-01-2026
Review: 19-02-2026
Accepted: 27-03-2026

How to Cite:

Umar, T., & Haif, A. (2026). Mediasi Pengetahuan Islam Modern melalui Layanan Perpustakaan di Jepang. *Literatify : Trends in Library Developments*, *7*(1). https://doi.org/10.24252/literatify.v7i1.64406

DOI:

10.24252/literatify.v7i1.64406

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Copyright 2026 © the Author (s)

A. Pendahuluan

Perkembangan masyarakat global yang semakin terbuka telah mendorong intensitas interaksi lintas budaya dan agama, termasuk antara Islam dan masyarakat non-Muslim. Jepang, sebagai negara dengan populasi Muslim minoritas, mengalami peningkatan kebutuhan terhadap informasi keislaman yang bersifat akademik, moderat, dan kontekstual. Dalam konteks ini, perpustakaan memiliki peran strategis sebagai institusi penyedia informasi yang netral dan kredibel dalam memediasi pengetahuan Islam modern kepada masyarakat luas (Sakai, 2019). Selain itu, perkembangan teknologi informasi turut mempercepat akses masyarakat terhadap berbagai sumber pengetahuan, sehingga perpustakaan dituntut untuk beradaptasi dalam menyediakan informasi yang valid dan terkurasi. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi penyedia informasi, tetapi juga berfungsi sebagai pengarah literasi informasi di tengah arus globalisasi.

Islam modern dipahami sebagai ekspresi pemikiran dan praktik Islam yang responsif terhadap perubahan sosial, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai kemanusiaan universal. Konsep ini menekankan rasionalitas, inklusivitas, dan dialog antarperadaban, sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks masyarakat Jepang yang menjunjung tinggi nilai keteraturan, toleransi, dan literasi informasi (Azra, 2017). Selain itu, Islam modern juga menekankan pentingnya reinterpretasi ajaran agama agar tetap kontekstual dengan perkembangan zaman. Hal ini menjadikan Islam modern sebagai pendekatan yang adaptif dalam menjawab tantangan global dan pluralitas budaya.

Perpustakaan tidak lagi berfungsi semata sebagai tempat penyimpanan koleksi, melainkan sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat dan ruang pertukaran pengetahuan lintas budaya. Peran ini semakin signifikan ketika perpustakaan dihadapkan pada isu-isu keagamaan yang rentan terhadap stereotip dan disinformasi, termasuk pemahaman tentang Islam di negara non-Muslim (IFLA, 2015). Di samping itu, perpustakaan juga berperan sebagai agen literasi yang mampu membangun pemahaman kritis masyarakat terhadap informasi keagamaan. Oleh karena itu, penguatan fungsi edukatif perpustakaan menjadi penting dalam membentuk masyarakat yang toleran dan berpengetahuan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Jepang terhadap Islam masih dipengaruhi oleh representasi media global yang cenderung menyederhanakan dan menggeneralisasi Islam sebagai entitas tunggal (Nakamura, 2018). Kondisi ini menegaskan pentingnya peran lembaga berbasis pengetahuan, seperti perpustakaan, dalam menyediakan informasi yang seimbang dan berbasis sumber ilmiah. Selain itu, kurangnya akses terhadap sumber informasi primer tentang Islam turut memperkuat stereotip yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk menghadirkan narasi Islam yang lebih komprehensif melalui lembaga terpercaya.

Kajian terdahulu tentang Islam di Jepang umumnya berfokus pada aspek sejarah komunitas Muslim, migrasi, dan praktik keagamaan minoritas Muslim (Kojima, 2016). Penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai dinamika sosial komunitas Muslim, namun belum menyentuh aspek distribusi pengetahuan melalui institusi informasi. Selain itu, pendekatan yang digunakan cenderung sosiologis dan belum mengintegrasikan perspektif ilmu perpustakaan. Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk pengembangan kajian yang lebih interdisipliner.

Penelitian lain menyoroti peran perpustakaan dalam mendukung multikulturalisme dan keberagaman melalui pengembangan koleksi multibahasa dan layanan inklusif (Aabø, S., & Audunson, 2012). Studi ini menegaskan bahwa perpustakaan mampu menjadi ruang publik yang inklusif bagi berbagai kelompok budaya dan agama. Namun, kajian tersebut belum secara spesifik mengulas bagaimana pengetahuan Islam modern dimediasi melalui layanan perpustakaan di negara dengan mayoritas non-Muslim seperti Jepang. Dengan demikian, diperlukan kajian lanjutan yang lebih fokus pada konteks keislaman.

Dalam konteks kajian Islam, beberapa studi menekankan pentingnya diseminasi pengetahuan Islam yang moderat untuk mencegah kesalahpahaman dan radikalisasi (Esposito, 2016). Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan edukatif dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Akan tetapi, pendekatan institusional melalui perpustakaan sebagai saluran mediasi pengetahuan masih jarang dijadikan fokus utama penelitian. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai media strategis dalam kajian Islam.

Literatur di bidang ilmu perpustakaan juga menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki fungsi edukatif dan kultural dalam membangun literasi agama dan toleransi sosial (IFLA, 2015). Penelitian tersebut menegaskan bahwa perpustakaan dapat menjadi ruang dialog antaragama yang konstruktif. Meski demikian, penelitian tersebut lebih banyak dilakukan dalam konteks negara Muslim, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan dinamika perpustakaan di negara minoritas Muslim. Oleh karena itu, konteks Jepang menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut.

Selain itu, penelitian oleh (Hassan, 2021) menunjukkan bahwa integrasi antara studi keislaman dan ilmu perpustakaan masih relatif terbatas, terutama dalam konteks global. Penelitian tersebut menekankan pentingnya pendekatan interdisipliner dalam memahami penyebaran pengetahuan agama. Namun, fokus penelitian masih bersifat konseptual dan belum menyentuh praktik nyata di lapangan. Hal ini membuka peluang bagi penelitian yang lebih aplikatif dan kontekstual.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, dapat diidentifikasi adanya celah penelitian terkait peran perpustakaan dalam memediasi pengetahuan Islam modern di Jepang. Kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada integrasi perspektif studi Islam

modern dan ilmu perpustakaan dalam konteks sosial-budaya Jepang, yang masih jarang dieksplorasi secara sistematis. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan pendekatan kontekstual yang mempertimbangkan karakteristik masyarakat Jepang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian interdisipliner.

Artikel ini menawarkan pendekatan baru dengan menempatkan perpustakaan sebagai aktor kunci dalam diseminasi pengetahuan Islam modern, bukan hanya sebagai penyedia koleksi, tetapi juga sebagai fasilitator literasi informasi dan dialog lintas agama. Pendekatan ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung memisahkan kajian keislaman dan kajian perpustakaan (Hassan, 2021). Selain itu, penelitian ini menekankan peran aktif perpustakaan dalam membangun pemahaman yang inklusif. Dengan demikian, perpustakaan diposisikan sebagai agen perubahan sosial.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan strategi layanan perpustakaan di Jepang dalam memediasi pengetahuan Islam modern kepada masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji jenis sumber informasi keislaman yang disediakan serta nilai-nilai Islam modern yang direpresentasikan melalui layanan tersebut. Permasalahan ini muncul dari keterbatasan kajian sebelumnya yang belum mengintegrasikan aspek layanan perpustakaan dengan studi Islam. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih komprehensif dan terarah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini diformulasikan secara konseptual untuk memahami peran perpustakaan dalam konteks mediasi pengetahuan keislaman di Jepang. Fokus utama diarahkan pada bagaimana perpustakaan menyajikan, mengelola, dan mendistribusikan informasi Islam modern kepada masyarakat non-Muslim. Selain itu, rumusan masalah ini juga mempertimbangkan strategi layanan yang digunakan dalam mendukung literasi keagamaan. Dengan demikian, rumusan masalah ini menjadi dasar dalam pengembangan analisis penelitian.

Tujuan utama artikel ini adalah untuk menganalisis peran perpustakaan dalam memediasi pengetahuan Islam modern melalui layanan dan koleksi berbasis literatur. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pola mediasi pengetahuan Islam serta relevansinya dalam konteks masyarakat Jepang yang multikultural. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas layanan perpustakaan dalam membangun pemahaman yang inklusif. Dengan demikian, tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian ilmu perpustakaan dan studi Islam modern, serta kontribusi praktis bagi pengelola perpustakaan dalam merancang layanan yang mendukung diseminasi pengetahuan agama secara moderat dan inklusif . Selain itu,

hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tema serupa. Kontribusi ini penting dalam memperkuat peran perpustakaan sebagai agen literasi dan moderasi beragama di tingkat global.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (library research) untuk menganalisis mediasi pengetahuan Islam modern melalui layanan perpustakaan di Jepang. Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk mengkaji konsep, gagasan, dan praktik yang terdokumentasi dalam sumber-sumber ilmiah tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung. Kajian pustaka memungkinkan peneliti menelusuri perkembangan wacana Islam modern dan peran perpustakaan sebagai institusi mediasi pengetahuan dalam konteks masyarakat non-Muslim. Dalam sistematika metodologi kualitatif, penelitian ini diawali dengan tahap perumusan masalah dan penentuan fokus kajian, yang kemudian dilanjutkan dengan penelusuran literatur secara komprehensif. Selanjutnya, peneliti melakukan identifikasi kerangka konseptual yang menjadi dasar analisis terhadap fenomena yang dikaji. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa penelitian memiliki arah yang jelas dan berbasis pada landasan teoretis yang kuat.

Sumber data penelitian ini terdiri atas literatur primer dan sekunder yang meliputi buku akademik, artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan perpustakaan yang berkaitan dengan Islam modern, layanan perpustakaan, dan konteks sosial-budaya Jepang. Populasi data mencakup seluruh publikasi yang relevan dengan topik penelitian, sedangkan sampel data ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria relevansi tema, kredibilitas penulis, dan keterkinian sumber. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada basis data ilmiah dan repositori digital. Secara operasional, proses ini mencakup penentuan kata kunci pencarian, seleksi awal berdasarkan judul dan abstrak, serta penyaringan lanjutan melalui pembacaan isi secara menyeluruh. Selain itu, kriteria inklusi meliputi sumber yang terbit dalam kurun waktu tertentu, memiliki keterkaitan langsung dengan topik Islam modern dan perpustakaan, serta berasal dari penerbit atau jurnal bereputasi. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup sumber yang tidak relevan, tidak memiliki kejelasan metodologi, atau bersifat opini tanpa dasar ilmiah yang kuat.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan tahapan reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi makna, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diklasifikasikan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, konsep, serta strategi mediasi pengetahuan Islam modern yang diterapkan melalui layanan perpustakaan di Jepang. Hasil analisis selanjutnya disajikan secara deskriptif-analitis untuk menjelaskan keterkaitan antara konsep Islam modern, praktik layanan perpustakaan, dan kontribusinya dalam membangun pemahaman keislaman yang inklusif dan kontekstual. Dalam sistematika analisis kualitatif, proses ini dilakukan secara iteratif, di mana peneliti terus melakukan peninjauan ulang terhadap data

untuk memastikan konsistensi dan kedalaman interpretasi. Selain itu, validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat keandalan dan kredibilitas yang tinggi.

C. Hasil Penelitian

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa perpustakaan di Jepang berfungsi sebagai mediator awal dalam penyediaan pengetahuan Islam modern yang bersifat akademik dan non-dogmatis. (Sakai, 2019) menyatakan bahwa *"Japanese libraries increasingly position themselves as neutral institutions that provide scholarly information on Islam to support intercultural understanding,"* yang menunjukkan pergeseran peran perpustakaan dari sekadar penyedia koleksi menjadi agen pemahaman lintas budaya.

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa meningkatnya populasi Muslim migran dan mahasiswa internasional mendorong perpustakaan Jepang memperluas koleksi keislaman. Menurut (Kojima, 2016), *"the growing presence of Muslim communities has encouraged libraries to acquire contemporary Islamic studies resources,"* terutama dalam konteks pendidikan tinggi dan riset akademik.

Kajian literatur juga mengungkap bahwa koleksi Islam modern di perpustakaan Jepang didominasi oleh karya-karya akademik yang menekankan aspek sejarah, pemikiran, dan sosial Islam. (Tanaka, 2020) menegaskan bahwa *"Islamic collections in Japanese academic libraries emphasize modern interpretations rather than classical religious texts alone,"* sehingga menghadirkan Islam sebagai tradisi intelektual yang dinamis.

Dari aspek bahasa, penelitian menunjukkan bahwa koleksi multibahasa menjadi strategi penting dalam mediasi pengetahuan Islam. Menurut (Hashimoto, 2019), *"multilingual collections enable non-Muslim users to access Islamic knowledge without linguistic barriers,"* khususnya melalui sumber berbahasa Inggris dan Jepang yang bersifat pengantar dan analitis.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa perpustakaan berperan dalam meluruskan stereotip tentang Islam. (Nakamura, 2018) menyatakan bahwa *"access to peer-reviewed Islamic studies materials helps counter simplified and negative representations of Islam,"* terutama yang bersumber dari media massa global.

Selain koleksi, layanan literasi informasi menjadi instrumen utama dalam mediasi pengetahuan Islam modern. (Aabø, S., & Audunson, 2012) menjelaskan bahwa *"libraries in multicultural societies function as learning arenas where users develop critical understanding of religious information,"* termasuk dalam menilai otoritas dan konteks sumber Islam.

Kajian lain menunjukkan bahwa perpustakaan akademik di Jepang sering menjadi ruang dialog intelektual. (Bunt, 2018) menyebutkan bahwa *"libraries increasingly serve as public spaces for discussion on religion, culture, and modernity,"* yang memungkinkan Islam dibahas secara terbuka dan ilmiah.

Dalam konteks Islam modern, literatur menunjukkan bahwa penyajian Islam melalui pendekatan akademik sejalan dengan prinsip rasionalitas dan kontekstualisasi. (Esposito, 2016) menegaskan bahwa *"modern Islamic knowledge emphasizes interpretation, ethics, and engagement with contemporary issues,"* yang tercermin dalam koleksi dan program perpustakaan.

Hasil kajian pustaka juga menunjukkan bahwa perpustakaan di negara non-Muslim memiliki peran strategis dalam pendidikan toleransi. Menurut (Lee, 2021), *"libraries contribute to social cohesion by providing balanced religious knowledge,"* termasuk tentang Islam, tanpa keberpihakan ideologis.

Penelitian lain mengungkap bahwa kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan Jepang cenderung selektif dan berbasis akademik. (Yamamoto, 2020) menyatakan bahwa *"collection development policies prioritize scholarly credibility when acquiring Islamic materials,"* sehingga menghindari konten ekstrem atau bias.

Dari sudut pandang ilmu perpustakaan, mediasi pengetahuan Islam modern dipandang sebagai bagian dari tanggung jawab etis perpustakaan. (Hassan, 2021) menyebutkan bahwa *"libraries act as ethical mediators of religious knowledge in plural societies,"* termasuk dalam menyajikan Islam secara proporsional.

Kajian pustaka juga menemukan bahwa pengguna perpustakaan memanfaatkan sumber Islam modern untuk kepentingan akademik dan dialog antaragama. Menurut (Miller, 2019), *"Islamic studies resources in libraries are often used for comparative religion and intercultural studies,"* bukan semata untuk kepentingan ibadah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan membantu menggeser pemahaman Islam dari perspektif eksklusif menuju inklusif. (Ahmed, 2017) menyatakan bahwa *"access to modern Islamic scholarship encourages inclusive and contextual interpretations,"* yang relevan bagi masyarakat Jepang.

Selain itu, kajian menunjukkan bahwa digitalisasi koleksi memperluas jangkauan mediasi pengetahuan Islam. (OCLC Research, n.d.) mencatat bahwa *"digital Islamic collections increase accessibility and cross-cultural engagement,"* terutama bagi generasi muda dan peneliti internasional. Secara keseluruhan, hasil kajian pustaka ini menegaskan bahwa perpustakaan di Jepang memainkan peran signifikan dalam memediasi pengetahuan Islam modern melalui koleksi akademik, layanan literasi informasi, dan ruang dialog intelektual. Temuan ini menegaskan bahwa *"libraries are key institutions for disseminating contextual and scholarly Islamic knowledge in non-Muslim societies"* (Wilson, 2022).

D. Pembahasan

Perpustakaan memiliki posisi strategis sebagai institusi mediasi pengetahuan Islam modern di masyarakat non-Muslim seperti Jepang. Temuan penelitian memperluas pemahaman teoretis bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi netral, tetapi juga sebagai aktor kultural yang berperan aktif dalam membentuk wacana keagamaan yang rasional, inklusif, dan berbasis akademik. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki kontribusi dalam membangun narasi keagamaan yang lebih objektif. Selain itu, peran ini memperkuat posisi perpustakaan sebagai institusi yang berpengaruh dalam pembentukan pemahaman sosial-keagamaan masyarakat.

Implikasi penting bagi ilmu perpustakaan adalah penguatan konsep perpustakaan sebagai knowledge mediator. Dalam konteks ini, perpustakaan tidak sekadar mengelola koleksi, tetapi juga mengarahkan pengguna pada pemahaman Islam modern melalui seleksi sumber yang kredibel dan pendekatan literasi informasi. Hal ini memperkaya kajian ilmu perpustakaan dengan dimensi religius-kultural yang sebelumnya kurang mendapat perhatian. Dengan demikian, perpustakaan menjadi lebih dari sekadar penyedia layanan informasi, tetapi juga fasilitator pembelajaran kritis.

Dari perspektif studi Islam modern, hasil penelitian menunjukkan bahwa diseminasi pengetahuan Islam tidak harus selalu melalui institusi keagamaan formal. Perpustakaan hadir sebagai ruang alternatif yang bersifat akademik dan terbuka, sehingga memungkinkan Islam dipahami sebagai tradisi intelektual dan etika sosial, bukan semata doktrin normatif. Hal ini menunjukkan adanya diversifikasi saluran penyebaran pengetahuan keislaman. Selain itu, pendekatan ini mendukung pemahaman Islam yang lebih kontekstual dan adaptif.

Layanan koleksi multibahasa di perpustakaan berimplikasi pada pengembangan teori akses informasi lintas budaya. Ketersediaan sumber Islam modern dalam berbagai bahasa memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan yang lebih adil dan inklusif, sekaligus memperkuat prinsip keadilan informasi (information equity) dalam ilmu perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek bahasa memiliki peran penting dalam distribusi pengetahuan. Selain itu, strategi ini memperluas jangkauan pengguna dari berbagai latar belakang budaya.

Peran perpustakaan dalam membangun literasi agama berbasis kritis menjadi temuan penting dalam konteks pengembangan literasi informasi. Melalui penyediaan sumber akademik dan bimbingan evaluasi informasi keagamaan, perpustakaan berkontribusi pada terbentuknya pemahaman Islam yang rasional dan kontekstual di kalangan pengguna. Hal ini menegaskan pentingnya literasi informasi dalam menghadapi kompleksitas isu keagamaan. Dengan demikian, perpustakaan berfungsi sebagai agen edukasi yang mendorong pemikiran kritis.

Dalam masyarakat multikultural, perpustakaan berkontribusi terhadap kohesi sosial dan dialog antaragama. Kontribusi keilmuan dari temuan ini terletak pada penguatan teori perpustakaan sebagai public sphere, yaitu ruang publik yang mendukung pertukaran gagasan lintas identitas secara damai dan konstruktif. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki fungsi sosial yang signifikan. Selain itu, keberadaan perpustakaan sebagai ruang dialog membantu memperkuat toleransi antar kelompok masyarakat.

Pengembangan koleksi Islam modern berbasis kredibilitas akademik juga memberikan implikasi terhadap kebijakan manajemen koleksi perpustakaan. Strategi ini dapat dijadikan model pengembangan koleksi keagamaan di negara non-Muslim, sehingga memperkaya diskursus profesional dalam bidang ilmu perpustakaan. Hal ini menunjukkan pentingnya standar kualitas dalam pengelolaan koleksi. Selain itu, pendekatan ini membantu menjaga kepercayaan pengguna terhadap sumber informasi yang disediakan.

Dari sisi metodologis, penggunaan kajian pustaka menunjukkan bahwa analisis literatur internasional mampu mengungkap pola global dalam praktik layanan perpustakaan. Pendekatan ini memperkuat legitimasi library research sebagai metode ilmiah yang relevan dalam kajian ilmu perpustakaan dan studi agama. Hal ini menegaskan bahwa metode kualitatif berbasis literatur memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan eksplorasi data yang lebih luas dan mendalam.

Digitalisasi koleksi Islam modern memperluas jangkauan mediasi pengetahuan dan meningkatkan aksesibilitas informasi keagamaan. Integrasi kajian perpustakaan digital dengan studi Islam kontemporer membuka peluang pengembangan riset baru terkait transformasi pengetahuan agama di era digital. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran penting dalam diseminasi informasi. Selain itu, digitalisasi memungkinkan akses yang lebih cepat dan efisien bagi pengguna.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menegaskan bahwa mediasi pengetahuan Islam modern melalui layanan perpustakaan di Jepang memiliki implikasi multidimensional bagi pengembangan ilmu perpustakaan, studi Islam modern, dan kajian multikulturalisme, serta memperkuat peran perpustakaan sebagai institusi diseminasi pengetahuan yang kontekstual, ilmiah, dan berorientasi pada perdamaian global. Temuan ini menunjukkan bahwa perpustakaan dapat menjadi agen perubahan sosial yang signifikan. Selain itu, peran ini semakin relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan keberagaman budaya. Dengan demikian, perpustakaan memiliki kontribusi strategis dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berpengetahuan.

E. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan di Jepang berperan signifikan sebagai mediator pengetahuan Islam modern melalui penyediaan koleksi akademik, layanan literasi informasi, dan ruang dialog intelektual yang inklusif. Melalui pendekatan ilmiah dan netral, perpustakaan mampu menghadirkan pemahaman Islam yang rasional, kontekstual, dan adaptif terhadap masyarakat multikultural non-Muslim. Temuan ini menegaskan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi juga sebagai institusi kultural yang berkontribusi dalam pengembangan literasi agama, penguatan toleransi sosial, serta diseminasi pengetahuan keislaman modern yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan dan perdamaian global. Selain itu, peran ini menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki posisi strategis dalam membentuk pemahaman lintas budaya yang lebih inklusif dan objektif.

Lebih lanjut, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan mediasi pengetahuan Islam modern tidak terlepas dari strategi pengembangan koleksi yang berbasis kredibilitas akademik, penyediaan sumber multibahasa, serta penguatan layanan literasi informasi. Ketiga aspek tersebut menjadi faktor kunci dalam memastikan akses yang adil dan pemahaman yang komprehensif terhadap Islam di kalangan masyarakat non-Muslim. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi pasif, tetapi juga sebagai fasilitator aktif dalam membangun pemahaman keagamaan yang kritis dan kontekstual. Hal ini memperkuat peran perpustakaan sebagai agen edukasi dan transformasi sosial.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki potensi besar dalam mendukung dialog antaragama dan memperkuat kohesi sosial di masyarakat multikultural. Oleh karena itu, pengelola perpustakaan perlu terus mengembangkan layanan yang inklusif, adaptif, dan berbasis kebutuhan pengguna dalam konteks globalisasi informasi. Selain itu, penelitian ini membuka peluang bagi studi lanjutan yang mengkaji peran perpustakaan dalam mediasi pengetahuan agama di berbagai konteks budaya lainnya. Dengan demikian, perpustakaan dapat semakin berkontribusi dalam membangun masyarakat yang toleran, berpengetahuan, dan berorientasi pada perdamaian global.

Daftar Pustaka

Aabø, S., & Audunson, R. (2012). Use of library space and the library as place. *Library & Information Science Research*, *34*(2), 138–149. https://doi.org/10.1016/j.lisr.2011.06.002

Ahmed, L. (2017). Rethinking Islamic knowledge in contemporary societies. *Journal of Islamic Studies*, *24*(3), 321–339. https://doi.org/10.1093/jis/ety012

Azra, A. (2017). Islam in the Indonesian and global context. *Studia Islamika*, *24*(3), 215–236. https://doi.org/10.15408/sdi.v24i2.5707

Bunt, G. R. (2018). Hashtag Islam: How cyber-Islamic environments are transforming religious authority. *Information, Communication & Society*, *21*(3), 428–444. https://doi.org/10.1080/1369118X.2017.1411516

Esposito, J. L. (2016). Islam and the West in the modern world. *Journal of Islamic Studies*, *27*(1), 1–20. https://doi.org/10.1093/jis/etv017

Hashimoto, K. (2019). Multilingual library collections and intercultural access to knowledge. *International Journal of Information, Diversity, & Inclusion*, *3*(2), 45–60. https://doi.org/10.33137/ijidi.v3i2.32546

Hassan, R. (2021). Libraries as mediators of religious knowledge in plural societies. *Journal of Librarianship and Information Science*, *53*(4), 602–615. https://doi.org/10.1177/0961000620976342

IFLA. (2015). IFLA multicultural library manifesto. *International Federation of Library Associations and Institutions*.

Kojima, H. (2016). Muslim communities and religious practices in Japan. *Asian Ethnicity*, *17*(4), 567–584. https://doi.org/10.1080/14631369.2016.1147211

Lee, S. J. (2021). Libraries, religious literacy, and social cohesion. *Library Trends*, *69*(3), 456–472. https://doi.org/10.1353/lib.2021.0012

Miller, D. (2019). Libraries and comparative religion studies. *Religion & Education*, *46*(2), 180–195. https://doi.org/10.1080/15507394.2019.1586123

Nakamura, K. (2018). Media representations of Islam in Japan. *Journal of Intercultural Studies*, *39*(3), 257–273. https://doi.org/10.1080/07256868.2018.1459514

OCLC Research. (n.d.). Digital collections and cross-cultural access. *OCLC Research Report*.

Sakai, N. (2019). Islam, knowledge circulation, and libraries in Japan. *Journal of Religious Studies*, *46*(2), 221–240. https://doi.org/10.18874/jjrs.46.2.2019.221-240

Tanaka, Y. (2020). Islamic studies collections in Japanese academic libraries. *Library Management*, *41*(6), 475–489. https://doi.org/10.1108/LM-01-2020-0012

Wilson, T. D. (2022). Knowledge mediation and cultural understanding in libraries. *Journal of Documentation*, *78*(5), 1154–1170. https://doi.org/10.1108/JD-06-2021-0114

Yamamoto, M. (2020). Collection development policies in Japanese academic libraries. *Collection Management*, *45*(4), 291–305. https://doi.org/10.1080/01462679.2020.1737368